

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tingkat Ekonomi

1. Pengertian Tingkat Ekonomi

Banyak para ahli ekonomi yang memberikan pengertian tentang ilmu ekonomi yang berbeda-beda tetapi pada dasarnya pengertian itu mengandung makna yang sama. Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perseorangan (pribadi), kelompok (keluarga, suku bangsa, organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber yang terbatas.³

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan atau pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumberpemuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.⁴

Ekonomi adalah sesuatu yang membahas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan sarana-prasarana pemenuhannya (ilmu yang membahas tentang produksi dan kualitasnya serta bagaimana menentukan dan memperbaiki sarana prasarananya).⁵

³ Ahmad Muhammad Al-Assal dan Fathi Ahmad Abdul Karim. 1999. *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia. h. 9.

⁴ Karim, M. Rusli. 1993. *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana YogyaBekerjasama Dengan P3EL UII. h. 3.

⁵ An-Nabhani, Tagyudin. 1996. *Membangun Sistem Ekonomi Alternati Perspektif Islam*. Risalah Gusti. h. 16.

Dari beberapa pengertian ilmu ekonomi tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam usaha mencapai kemakmuran. Kemakmuran adalah suatu keadaan manusia yang dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan alat pemuas yang tersedia.⁶ Adapun dasar yang berhubungan urusan ekonomi sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruhkamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (An-Nisa’: 58).⁷

Kebutuhan setiap manusia itu tidak sama. Adapun yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan setiap manusia itu seperti tingkat pendidikan, tingkat kebudayaan, keadaan tempat atau lingkungan. Orang yang tingkat pendidikan dan kebudayaannya tinggi tentu saja berbeda keperluan hidupnya dengan mereka yang tingkat pendidikan dan tingkat kebudayaannya rendah, sedangkan kebutuhan hidup setiap orang yang tinggal di lingkungan perkotaan, sudah tentu berbeda dengan kebutuhan hidup mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Demikian juga peranan ekonomi dalam dunia pendidikan cukup menentukan, tetapi bukan pemegang peranan utama. Sebab ada hal lain yang lebih menentukan hidup matinya dan maju mundurnya suatu pendidikan. Memang benar dalam dunia modern ini lebih-lebih pada zaman pasca modern sekarang, hampir

⁶ Zainuddin, et. al. 1996. *Ekonomi I untuk SLTP Kelas I*. Jakarta: Bumi Aksara. h.3-5.

⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra. h. 13.

semuanya dikendalikan oleh uang. Sehingga tidak mengherankan kalau tujuan kebanyakan orang bersekolah adalah agar bisa mencari uang atau meningkatkan penghasilan.⁸ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Luqman ayat 20 sebagai berikut :

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُنِيرٍ

Artinya : “Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan. (QS. Luqman : 20)⁹

Ayat di atas menandakan bahwa Allah telah memudahkan segala urusan diantaranya dalam hal ekonomi, dimana Allah telah menyediakan semua yang dibutuhkan manusia. Tergantung dengan manusia itu sendiri seberapa besar usaha yang telah dilakukan untuk memperoleh apa yang telah disediakan oleh Allah sehingga kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Guna memperoleh apa yang telah disediakan Allah tidaklah mudah. Salah satu usaha yang harus dilakukan adalah manusia harus mempunyai ilmu untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Ilmu yang digunakan sesuai dengan apa yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Tetapi dalam dasa warsa terakhir ini aspirasi masyarakat telah banyak mengalami peningkatan khususnya aspirasi terhadap pendidikan karena dalam pendidikan terdapat berbagai disiplin ilmu yang lebih memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga peran pendidikan sangat besar dalam menentukan pemenuhan kebutuhan manusia. Semakin besar ilmu yang dimiliki manusia maka

⁸ Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 243.

⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI. 1995. *Al-Qur'an....* h. 655.

semakin mudah manusia itu untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya begitu juga sebaliknya semakin sedikit ilmu yang dimiliki manusia maka semakin sulit manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Pada kehidupan masyarakat proses terjadinya pelapisan sosial atau penggolongan status sosial dapat terjadi dengan sendirinya atau sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama. Penggolongan tingkat ekonomi keluarga berbeda antara satu dengan yang lain dalam masyarakat. Menurut pendapat seorang ahli bahwa “golongan sosial ekonomi dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, menengah atau sedang dan rendah.”¹⁰

Adanya tingkatan ekonomi masyarakat itulah, maka sangat mempengaruhi gaya hidup, tingkah laku, sikap mental seseorang di masyarakat. Perbedaan itu akan nampak pada pendidikan, cara hidup keluarga, jenis pekerjaan, tempat tinggal atau rumah dan jenis barang yang dimiliki setiap keluarga baik orang tuanya maupun anaknya. Masyarakat yang tingkat sosial ekonominya tinggi atau kaya secara teoritis mereka tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dengan demikian terpenuhilah kebutuhannya, karena alat atau sarana untuk mendapatkan kebutuhan tersebut ada dan tersedia sehingga dapat menambah semangat dan gairah hidup dalam usahanya untuk meraih prestasi yang cita-citakan.

Adapun keluarga yang memiliki tingkat sosial ekonominya menengah atau sedang, maka dengan ketat mengatur ekonomi rumah tangga dan memilih serta mengutamakan kebutuhan keluarga yang pokok dan dianggap penting. Dengan demikian berarti ruang gerak atau kesempatan anak untuk mendapatkan kebutuhannya terbatas karena memprioritaskan yang penting-penting saja dan

¹⁰ Sadikin, R. Hadi. 1975. *Tata Laksana Rumah Tangga*. Jakarta: FIP-IKIP. h. 20.

pas, tidak berlebihan dan sederhana. Adapun anak yang perlu mendapatkan perhatian adalah anak-anak yang dari keluarga sosial ekonominya rendah, dimana segala kebutuhan serba terbatas dan kekurangan bahkan anak dituntut untuk membantu bekerja orang tuanya atau bekerja untuk biaya sekolahnya dan kebutuhan hidupnya.

Adanya perbedaan tingkat ekonomi keluarga di masyarakat maka standar kehidupan setiap keluarga tidak sama, sebab standar kehidupan setiap keluarga adalah suatu tingkatan hidup yang telah dipilih oleh keluarga dan pada tingkatan hidup inilah keluarga berusaha menempatkan dirinya dan standar kehidupan menentukan batasan-batasan yang diakui seseorang dalam usahanya mencapai tujuan hidup.

Standar kehidupan merupakan gambaran mental suatu keyakinan yang paling dalam dari suatu yang di anggap penting dan diperlukan untuk menjadikan hidup ini dapat di terima dengan baik. Maka jika standar kehidupan itu tercapai orang akan puas, sebaliknya bila yang telah ditetapkan dan dicita-citakan tidak tercapai akan mengalami ketidakpuasan dan kekecewaan. Standar kehidupan merupakan gambaran mental untuk bertindak, tetapi bila keadaan tersebut tidak tercapai, kegagalan yang dialami akan mengakibatkan suatu rasa ketidaksenangan dan ketidaktenangan jiwa. Bahkan dapat mendorong seseorang untuk bertindak nekat ke arah negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain atau merusak dan meresahkan masyarakat. Pencapaian standar kehidupan perlu dilakukan dengan cara yang dapat diterima oleh orang lain atau kelompoknya. Sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku di masyarakat, bila bertentangan dapat merusak ketertiban umum atau merugikan dan menyusahkan orang lain.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat dan standar kehidupan seseorang tidak sama. Ada yang tergolong tinggi atau kaya, mewah dan ada yang menengah atau sedang atau cukup dan rendah bahkan miskin. Menteri sosial menyebutkan berdasarkan indikator BPS garis kemiskinan yang diterapkannya adalah keluarga yang memiliki penghasilan di bawah Rp. 150.000 per bulan. Bahkan Bappenas yang sama mendasarkan pada indikator BPS tahun 2005 bahwa batas kemiskinan keluarga adalah yang memiliki penghasilan dibawah Rp 180.000 per bulan.¹¹

Kriteria miskin dengan patokan indeks kebutuhan minimum energi 2.100 kalori per kapita/hari (kira kira 2000-2500 kalori perhari untuk laki laki dewasa). Bank Dunia mendefinisikan kemiskinan absolut yaitu hidup dengan pendapatan dibawah USD\$1/hari dan kemiskinan menengah untuk pendapatan dibawah \$2 per hari. Miskin menurut BKKBN adalah mereka yang termasuk dalam kategori prasejahtera dan sejahtera. Sajogyo (sosiolog IPB) tiga dekade lalu menggunakan pendekatan pengeluaran setara beras sebagai penentu garis kemiskinan yang dibedakan antara daerah perdesaan dengan daerah perkotaan. Bagi daerah perdesaan ditetapkan rumah tangga miskin jika pengeluarannya kurang dari 320 kg setara beras, miskin sekali jika pengeluaran kurang 240 kg setara beras, dan paling miskin jika pengeluaran kurang dari 180 kg setara beras per kapita per tahun.

Bagi daerah perkotaan rumah tangga miskin, miskin sekali, dan paling miskin berturut-turut adalah pengeluaran rumah tangga sebesar 480, 360 dan 270 kg setara beras. Garis kemiskinan BPS maupun Sajogyo diduga masih terlalu rendah untuk menopang kebutuhan hidup minimum. Kedua garis kemiskinan

¹¹ <http://gemaniabarat.wordpress.com/2010/10/17/kriteria-dan-batasan-orang-miskin-diindonesia/>

tersebut masih lebih rendah dari pada garis kemiskinan Bank Dunia sebesar USD 2 per kapita per hari. Garis kemiskinan yang rendah tersebut menyebabkan ketidakakuratan dalam penentuan jumlah orang miskin secara nasional. Dengan menggunakan garis kemiskinan BPS, seolah-olah orang bisa hidup layak dengan penghasilan setara Rp 6.000 sehari. Rasanya sulit kita bisa makan kenyang dengan uang sebesar itu. Apalagi ditambah kebutuhan untuk sandang, papan maupun kesehatan. BPS harus berani mengoreksi garis kemiskinan yang tidak logis ini dengan melihat realitas kehidupan orang miskin di masyarakat.¹²

Tingkat ekonomi sebuah keluarga ditentukan dengan besar pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah keluarga. Keluarga yang tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dikatakan tingkat ekonomi tinggi sedangkan keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhinya dikatakan tingkat ekonomi masih kurang.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Ekonomi

Guna mencapai keberhasilan sesuatu yang diinginkan tentunya harus ada unsur dan faktor pendukung sehingga akan tercapai dengan baik dan memuaskan. Akan tetapi dalam usaha mengejar, meningkatkan dan mengerjakan sesuatu itu pun selalu ada tantangan atau kendala yang menghambat akan keberhasilan. Pada ilmu ekonomi dijelaskan bahwa unsur-unsur yang ada dalam ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran, dan cara mengatur ekonomi keluarga.¹³

Penghasilan keluarga merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain: a) Wiraswasta sebagai pedagang, pengusaha; b) Bekerja di instansi atau pabrik sebagai pegawai negeri, pegawai swasta atau buruh; c) Penghasilan dari tanah

¹²<http://www.tribunnews.com/2010/09/22/bps-jumlah-penduduk-miskin-capai-31-juta-jiwa>

¹³ Biro Pengembangan Pendidikan Ekonomi. 1973. *Dunia Ekonomi Kita*. Yogyakarta: Kanisius. h. 29.

atau sawah, kebun dan tempat tinggal. Menurut pendapat dari seorang ahli bahwa yang dimaksud dengan penghasilan adalah gaji, hasil pertanian, pekerjaan dari anggota keluarga. Penghasilan merupakan sumber pemasukan baik yang berupa uang, barang-barang, jasa dan kepuasan yang dapat dipakai oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Adapun unsur atau faktor-faktor yang menghambat sosial ekonomi keluarga ditinjau dari 4 masalah yaitu:

a. Sumber penghasilan

Penghasilan keluarga dapat diperoleh dari beberapa sumber untuk memenuhi keluarga, diantaranya sumber penghasilan tetap sebagai imbalan jasa dari pekerjaan tetap dan sumber penghasilan tambahan yang merupakan hasil usaha sampingan.

b. Besarnya penghasilan

Besarnya penghasilan adalah besarnya pemasukan uang, barang-barang atau harta kekayaan yang dapat dipakai oleh seluruh keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam suatu teori bahwa unsur-unsur dan faktor-faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi keluarga adalah sumber penghasilan, besarnya penghasilan, besar atau jumlah anggota keluarga dan penggunaan penghasilan keluarga. Baik penghasilan tetap maupun penghasilan sampingan atau tambahan erat hubungannya dengan pekerjaan, sumber-sumber tersebut tidak sama pada tiap-tiap keluarga.

c. Besarnya atau jumlah anggota keluarga

Jumlahnya orang-orang yang menjadi tanggung jawab suatu keluarga atau rumah tangga untuk dipenuhi kebutuhan hidupnya, makin

banyak jumlah anggota keluarganya berarti semakin banyak pula kebutuhan yang harus dicukupi atau nilai kebutuhan bertambah besar. Oleh sebab itu penghasilan keluarga dituntut pula arus permasalahan materinya lebih besar atau banyak, sehingga mampu mencukupi kebutuhan segenap anggota keluarga. Dalam usaha untuk meningkatkan hasil pendapatan keluarga dengan usaha sampingan atau dibantu dari setiap anggota keluarga harus bekerja, sehingga ada tambahan pendapatan yang masuk.

d. Penggunaan Penghasilan Keluarga

Guna mengatur ekonomi keluarga agar kebutuhan dari masing-masing anggota keluarga terpenuhi, maka harus teliti memilih dan memilih antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dan pelengkap lainnya. Semua itu harus disesuaikan dengan kemampuan atau penghasilan keluarga yang diperoleh, sehingga tidak terperosok dalam pemborosan. Kesombongan atau bahkan sebaliknya kesengsaraan atau mendorong perilaku penyimpangan dari hukum atau peraturan dan bertindak curang serta kejahatan.¹⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi keluarga adalah sumber penghasilan, besarnya penghasilan, besar atau jumlah anggota keluarga dan penggunaan penghasilan keluarga. Oleh karena itu penghasilan yang diperoleh sebuah keluarga harus dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan yang diutamakan haruslah kebutuhan primer keluarga diantaranya sandang, pangan dan pendidikan. Jika kebutuhan primer sudah dapat terpenuhi dalam keluarga, secara ekonomi keluarga tersebut sudah dikatakan keluarga yang

¹⁴Sadikin, R. Hadi. 1975. *Tata...*h. 20

berkecukupan. Kita tidak perlu melakukan hal-hal yang melanggar aturan atau yang menyimpang hanya karena kita ingin dikatakan sebagai orang yang mempunyai ekonomi tinggi, karena hal itu akan membuat hidup kita sengsara dan tidak tentram. Hidup kita harus disesuaikan antara penghasilan yang kita peroleh dengan kebutuhan yang diperlukan sehingga kita akan dapat merasakan kenikmatan hidup.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu dan mencapai suatu tujuan.¹⁵

Woodwort mengatakan: *A motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals.* Suatu *motive* adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung pada *motive* yang dimilikinya. Hal ini seperti diungkapkan Arden bahwa *motives as internal condition arouse sustain, direct and determine the intensity of learning effort, and also define the set satisfying consequences of goals.* Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya *motive* yang dimiliki

¹⁵ Winkel SJ, W.S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia. h. 27.

orang tersebut. Motive dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari *motive* yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang.

Hilgard mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan demikian, motivasi muncul dari dalam diri seseorang karena dorongan untuk mencapai tujuan.¹⁶ Motivasi merujuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong. Dorongan yang timbul dari diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perbuatan.¹⁷

Menurut Frederick MC. Donald yang dikutip oleh Wasty Sumanto memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Definisi ini ditandai dengan tiga hal, yaitu :

- a. Motivasi dimulai dengan perubahan tenaga dalam diri seseorang.

Kita berasumsi bahwa setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga di dalam system neurofisiologi dari pada organisme manusia.

- b. Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif.

Dorongan afektif ini tidak mesti kuat. Dorongan afektif yang kuat, sering nyata dalam tingkah laku. Di lain pihak ada pula dorongan afektif yang sulit diamati.

- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

¹⁶ Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. h. 250.

¹⁷ HS, M. Noor. 1997. *Himpunan Istilah Psikologi*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. h.123.

Orang termotivasi membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan dan untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga dalam dirinya. Dengan kata lain motivasi memimpin ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan.¹⁸

Berdasarkan ketiga tanda di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Menurut Sardiman A.M., motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi itu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila itu tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹⁹

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat mengemukakan motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang (baik dari dalam ataupun dari luar) melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan keseluruhan proses pendidikan bagi setiap orang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan sikap dari seseorang. Seseorang dikatakan belajar apabila dapat diasumsikan bahwa pada dirinya terjadi proses perubahan sikap dan tingkah laku. Perubahan ini biasanya berangsur-angsur dan memakan waktu cukup lama. Perubahan ini akan semakin tampak bila ada upaya dari pihak yang terlibat. Tanpa adanya upaya, walaupun terjadi proses perubahan tingkah laku, tidak dapat diartikan sebagai belajar. Ini

¹⁸ Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 191-192.

¹⁹ AM., Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. h. 75.

dapat diartikan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran sedikit banyak tergantung kepada cara proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.

Guna mengetahui lebih lanjut mengenai masalah belajar ini, akan dikemukakan pendapat dari para ahli pendidikan tentang pengertian belajar sebagai berikut:

- a. Nana Sudjana menyatakan belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.²⁰
- b. Nana Sudjana dan Ahmad Rifai menyatakan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya mengarahkan pada peserta didik untuk menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.²¹
- c. Thursan Hakim mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang ditampakkan dalam peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lain.²²
- d. Slameto menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam reaksi dengan lingkungannya.²³

²⁰ Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo. h. 28

²¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajara*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. h. 1

²² Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara. h. 1

²³ Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet.III. h.2.

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh-tokoh pendidikan dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar jika dalam dirinya terjadi perubahan menuju ke arah yang lebih baik.

3. Jenis Motivasi Belajar

Arifin membagi motivasi belajar menjadi dua bentuk yaitu:²⁴

- a. Motivasi Intrinsik yaitu motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan-tujuan. Adapun motivasi ini meliputi :
 - 1) Hasrat untuk belajar adalah suatu keinginan yang timbul dari diri sendiri yang berarti memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.
 - 2) Minat adalah suatu rasa suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.
 - 3) Hobi adalah suatu rasa suka pada suatu hal atau aktivitas yang sering dilakukan oleh seseorang.
- b. Motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar individu. Adapun motivasi ini meliputi :
 - 1) Motivasi dari guru yaitu suatu dorongan yang diberikan guru untuk suatu perubahan yang lebih baik.
 - 2) Motivasi dari lingkungan yaitu suatu dorongan yang diberikan dari suatu lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
 - 3) Motivasi dari orang tua yaitu orang tua harus bisa memotivasi dan berusaha meningkatkan prestasi belajar anaknya. Berbagai penelitian

²⁴ Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 99.

membuktikan bahwa peran paling penting dan efektif dalam memotivasi anak belajar adalah orang tua. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran sangat penting yaitu menyediakan lingkungan belajar di rumah yang kondusif, sehingga anak dapat belajar dengan baik.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman AM. Adapun fungsi dari motivasi tersebut adalah :²⁵

- a. Mendorong manusia untuk berbuat yaitu sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seperti halnya seorang santri yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk berbuat sesuatu yang tidak ada manfaatnya.

Motivasi juga mempunyai fungsi-fungsi lain yaitu motivasi yang dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik

²⁵ AM., Sardiman. 2004. *Interaksi.....* h. 85

dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi maka intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

5. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi

Sardiman A.M. berpendapat bahwa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi adalah sebagai berikut: a) Memberi Angka (Nilai); b) Pemberian Hadiah; c) Saingan atau Kompetisi; d) Ego-Involvement; e) Mengetahui Hasil; f) Pemberian Pujian; g) Hukuman-Hukuman.²⁶

Motivasi yang dimiliki seseorang menentukan tingkat kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah lakunya. Terkadang motivasi seseorang bisa tinggi dan terkadang bisa rendah, tergantung dari proses seseorang itu menjalani kegiatan yang dilakukannya. Maka untuk menjaga dan mempertahankan motivasi seseorang agar tetap konsisten bisa dilakukan dengan bentuk dan cara menumbuhkan motivasi seperti diatas.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar seringkali disebut juga dengan hasil belajar. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kata hasil berarti (1) sesuatu yang diadakan oleh usaha; (2) pendapatan, perolehan, buah; (3) akibat kesudahan.²⁷ Sehingga hasil belajar adalah pandangan atau akibat dari proses perubahan tingkah laku akibat interaksi seseorang dengan orang lain atau lingkungannya.

²⁶ AM., Sardiman. 2004. *Interaksi...*h. 92

²⁷ W.J.S., Poerdaminto. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Herman Hudaya mengemukakan bahwa belajar menyangkut proses belajar dan hasil belajar itu sendiri.²⁸ Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan pendidikan. Sedangkan pengertian belajar itu telah dirumuskan beberapa pakar dengan berbagai rumusan pula. Namun pengertian belajar memiliki ciri-ciri adanya perubahan baik secara sadar, bersifat kontinu, fungsional, positif aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akhir kegiatan belajar yang terkumpul dalam bentuk bahan mentah berupa lembaran-lembaran jawaban soal ulangan atau ujian atau yang berwujud karya atau benda yang berharga bagi guru dan siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangatlah penting dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut meliputi :³⁰

a. Faktor Internal yaitu :

- 1) Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis meliputi intelegensitas, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

b. Faktor Eksternal yaitu :

²⁸ Hudaya, Herman. 1990. *Strategi Belajar Matematika*. Malang : Angkasa Raya. h. 1

²⁹ Slameto. 1995. *Belajar...*h. 5

³⁰ Slameto. 1995. *Belajar...*h. 21

- 1) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah meliputi metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya.
- 3) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan lingkungan masyarakat.

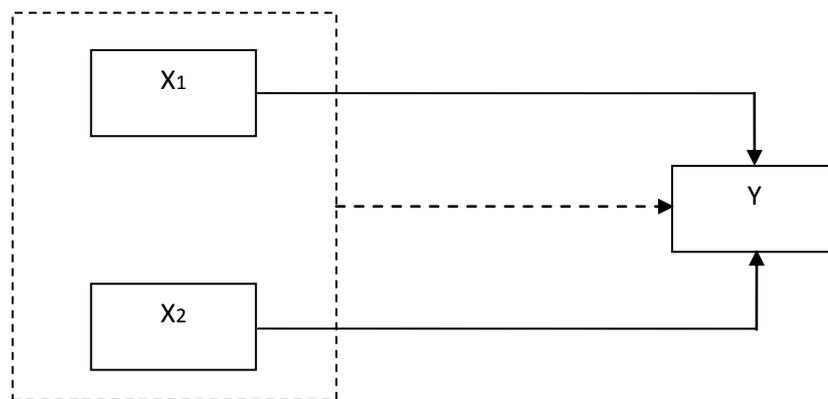
Berdasarkan pemaparan teori yang ada, menurut penulis tingkat ekonomi orang tua dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Sebagian orang tua yang keadaan ekonominya rendah beranggapan bahwa sekolah tidak harus mendapatkan prestasi yang bagus, namun yang terpenting adalah agar anaknya bisa membaca dan menulis. Ada juga yang beranggapan bahwa tidak perlu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi karena nantinya hanya akan meneruskan pekerjaan orang tuanya. Hal ini menyebabkan siswa yang keadaan ekonomi orang tuanya rendah bersekolah hanya dijadikan sebagai rutinitas. Mereka tidak berfikir lebih ke depan bahwa jika anaknya pintar dan dapat bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi, maka taraf kehidupan mereka akan berubah.

Hal yang perlu digaris bawahi adalah bahwa pendidikan itu sangat penting untuk bisa meningkatkan taraf hidup. Bagi siswa yang tingkat ekonomi orang tuanya rendah, maka perlu diberikan motivasi yang lebih agar dalam mengikuti pendidikan mereka tidak hanya bisa membaca dan menulis tetapi juga dapat meraih prestasi yang tinggi. Keadaan inilah yang membuat penulis ingin meneliti tentang pengaruh ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

D. Paradigma Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel *independen* adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Tingkat Ekonomi Orang Tua (X1) dan Motivasi Belajar (X2). Variabel *dependen* adalah variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan data kemudian diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Prestasi Belajar (Y).

Keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1= Tingkat ekonomi orang tua

X2= Motivasi belajar

Y = Prestasi belajar

→ = Pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat

-----> = Pengaruh dua variabel bebas dengan variabel terikat